



**MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH MELALUI
PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK
BRANTAS KARANGKATES MALANG**

TESIS

OLEH:

M. NAHYA SURURI AL-KHAQ

NPM : 21802011022



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DESEMBER 2022**

ABSTRAK

Al-Khaq, Muhammad Nahya Sururi. 2022. *Membentuk Akhlakul Karimah melalui Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMK Brantas Karangates Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing: Prof. Dr. H. Maskuri Bakri, M.Si., dan Drs. Azhar Haq, M.PdI.

Kata Kunci: Akhlakul karimah, pendidikan karakter

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia supaya dapat menjadi manusia yang memiliki karakter dan dapat hidup mandiri. Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi permasalahan dalam kajian ini adalah apakah pendidikan karakter dapat mewujudkan akhlak mulia? Dari rumusan masalah tersebut, tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter dapat mempengaruhi akhlak mulia. Membangun karakter dan watak bangsa melalui pendidikan mutlak diperlukan, bahkan tidak bisa ditunda. Pendidikan karakter dapat berjalan efektif dan berhasil apabila dilakukan secara integral dimulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

Karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik di antaranya adalah; cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya, tanggungjawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, dan toleransi, cinta damai dan persatuan. Sedangkan akhlak mulia adalah keseluruhan kebiasaan manusia yang berasal dalam diri yang di dorong keinginan secara sadar dan dicerminkan dalam perbuatan yang baik. Dengan demikian apabila karakter-karakter yang luhur tertanam dalam diri peserta didik maka akhlak mulia secara otomatis akan tercermin dalam perilaku peserta didik dalam kehidupan keseharian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah Studi kasus. Sumber data dari penelitian ini yaitu data primer yang berupa jawaban dari responden ketika wawancara dan data sekunder serta data lain yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan metode kondensasi (ringkasan), penyajian data dan penarikan kesimpulan.

ABSTRACT

Al-Khaq, Muhammad Nahya Sururi. 2022. *Membentuk Akhlakul Karimah melalui Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMK Brantas Karangates Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing: Prof. Dr. H. Maskuri Bakri, M.Si., dan Drs. Azhar Haq, M.PdI.

Keywords: Akhlakul karimah, pendidikan karakter

Education is basically an effort to improve the ability of human resources so that they can become human beings who have character and can live independently. Based on this, the problem in this study is whether character education can create noble character? From the formulation of the problem, the purpose of this study is to find out how character education can affect noble character. Building national character and character through education is absolutely necessary, it cannot even be postponed. Character education can be effective and successful if it is carried out integrally starting from the household, school and community environment.

The characters that must be instilled in students include; love for Allah and the universe and its contents, responsibility, discipline and independence, honesty, respect and courtesy, compassion, care and cooperation, confidence, creativity, hard work and never give up, fairness and leadership, kind and humble, and tolerance, peace-loving and unity. Meanwhile, noble character is the whole human habit that originates within oneself which is consciously driven by desire and is reflected in good deeds. Thus, if noble characters are embedded in students, noble character will automatically be reflected in the behavior of students in everyday life.

This research was carried out using a qualitative approach with the type of research used was a case study. Sources of data from this study are primary data in the form of answers from respondents during interviews and secondary data and other data that support and relate to research. Methods of data collection using observation techniques, interviews and documentation. The data analysis uses the condensation method (summary), data presentation and conclusion

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada umumnya hanya berputar pada teori belaka belum sampai praktek karena hal ini terlihat dari perilaku siswanya, untuk mengetahui kondisi akhlak siswa yang ada di tingkat SMK. Peneliti melakukan observasi lapangan, pada dua lembaga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada di wilayah desa Karangates,

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia supaya dapat menjadi manusia yang memiliki karakter dan dapat hidup mandiri. Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi permasalahan dalam kajian ini adalah apakah pendidikan karakter dapat mewujudkan akhlak mulia? Bagaimana pendidikan karakter dapat mempengaruhi akhlak mulia. Membangun karakter dan watak bangsa melalui pendidikan mutlak diperlukan, bahkan tidak bisa ditunda. Pendidikan karakter dapat berjalan efektif dan berhasil apabila dilakukan secara integral dimulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

Karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik di antaranya adalah; cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya, tanggungjawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, dan toleransi, cinta damai dan persatuan. Sedangkan akhlak mulia adalah keseluruhan kebiasaan manusia yang berasal dalam diri yang di dorong

keinginan secara sadar dan dicerminkan dalam perbuatan yang baik. Dengan demikian apabila karakter-karakter yang luhur tertanam dalam diri peserta didik maka akhlak mulia secara otomatis akan tercermin dalam perilaku peserta didik dalam kehidupan keseharian.

Hasil wawancara dengan beberapa lembaga SMK didesa karangkates SMK Prof, SMK Brantas, bahwa pendidikan karakter belum berjalan secara maksimal dalam membentuk akhlakul karimah, Selanjutnya menurut beliau, upaya lembaga dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik selalu diintegrasikan dalam setiap pembelajaran, tidak hanya pada saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, bahkan pada setiap mata pelajaran yang lain serta pesan moral yang selalu disampaikan pada saat kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional/Islam dan lain sebagainya. Bahkan tertuang dalam tata tertib peserta didik, secara umum peraturan sekolah bertujuan membentuk akhlak anak menuju kebaikan.

Tetapi menurutnya, bahwa pelaksanaan pendidikan karakter belum mampu berjalan secara efektif karena peserta didik ingin masuk di SMK Profesor Suryono dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Bahkan dijadikan sebagai pilihan akhir, bahkan peserta didik baru masuk sekolah ini karena memiliki jurusan alat berat yang hanya dimiliki oleh SMK Profesor Suryono sebagai magnet untuk siswa baru.

Selanjutnya peneliti melaksanakan observasi secara langsung terhadap peserta didik pada saat berangkat sekolah ini, terdapat beberapa kejadian yang tidak sesuai dengan aturan sekolah diantara;

1. Banyak siswa yang datang ke sekolah terlambat,
2. Mengenakan seragam sekolah tidak sesuai aturan,
3. Tidak adanya rasa peduli (sikap menyapa) siswa kepada guru,
4. Siswa yang merokok pada saat berangkat kesekolah. (Observasi kepada peserta didik)

Dari beberapa kejadian tersebut diatas, seolah membenarkan bahkan pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah siswa, pada setiap lembaga pendidikan belum terlaksana secara optimal, karena masih banyaknya siswa yang belum menunjukkan karakter yang di inginkan.

Selanjutnya sebagai bahan perbandingan tentang kondisi ahklak peserta didik di tingkat SMK yang ada di desa karangkates, Penelitian di laksanakan di SMK Brantas Karangates yang berjarak kurang lebih 2 km dari SMK Suryono, Secara geografis SMK Brantas berada di sebuah perkampungan, yang langsung bersingungan dengan masyarakat, karena tanpa adanya pagar pembatas dengan lingkungan masyarakat dan sangat terbuka setiap saat masyarakat bisa masuk ke lingkungan SMK Brantas.

Hasil wawancara dengan Ir. H. Sukatno (kepala sekolah), SMK Brantas berdiri tahun 1996, beliau menyampaikan perjuangan mencapai cita-cita yang besar, ingin menjadikan lembaga pendidikan yang mendunia, yang tercermin dalam visi lembaga ”Memberikan kontribusi terhadap pembangunan nasional dengan menghasilkan lulusan sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja pasar global”.

Guna memenuhi target yang hendak dicapai dari visi dan misi lembaga pendidikan SMK Brantas, kepala sekolah menjelaskan bahwa bahwa untuk

melahirkan peserta didik yang religius, berkarakter, berjiwa pemimpin, memiliki kompetensi, memiliki sumber daya untuk bersaing di era globalisasi, langsung bekerja setelah menyelesaikan ketuntasan belajar atau meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi, sehat jasmani dan rohani, memiliki wawasan lingkungan, serta berdaya guna di masyarakat.

SMK merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didiknya untuk masuk dunia kerja. Faktanya generasi muda saat ini banyak mengalami degradasi moral dimana banyak generasi muda saat ini yang melakukan banyak pelanggaran moral seperti minum-minuman keras, seks bebas, narkoba, mengikuti budaya luar yang tidak sesuai dengan tradisi adat dan kebiasaan kita, berperilaku tidak jujur, berjudi, mencuri, berbicara tidak sopan, berani melawan orang tua, tidak menghargai satu sama lain, tidak adanya sopan santun dalam bermasyarakat, judi, pulang larut malam, membawa senjata tajam, kebut-kebutan di jalan, sampai pada perbuatan yang sudah menjurus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum itu semua merupakan contoh degradasi moral yang terjadi pada anak-anak muda.

Selanjutnya menurut kepala sekolah, kondisi peserta didik SMK Brantas di awal berdiri juga mengalami kejadian sama yaitu distorsi akhlak pada peserta didik. Banyak peserta didik yang tidak patuh terhadap tata tertib dan kurang disiplin. Mereka berada diluar kelas saat jam efektif pembelajaran atau bolos dengan beragam cara, bahkan sering terjadi pada peserta didik terlibat perkelahian di lingkungan sekolah.

Bahkan situasi yang kurang kondusif dan stigma buruk masyarakat terhadap SMK Brantas berlangsung lama sejak mulai tahun 1995-2004. Pada saat itu SMK juga mengalami distorsi, terutama menyangkut karakter. Banyak peserta didik yang tidak patuh terhadap tata tertib dan kurang disiplin. Mereka berada di luar kelas pada saat jam efektif atau bolos dengan berbagai cara. Bahkan sering terdengar peserta didik terlibat perkelahian di lingkungan sekolah.

Menurut kepala sekolah, penyebab kurang efektifnya pendidikan karakter dalam membentuk akhlak pada peserta didik, bukan semata karena lemahnya pengawasan pihak sekolah, tapi ada faktor lain yang mempengaruhi adanya stigma buruk masyarakat bahwa SMK Brantas merupakan lumbung bagi peserta didik yang tidak diterima di sekolah favorit, maka masyarakat berfikir daripada tidak sekolah, pokok sekolah walau di SMK Brantas, dari hal ini menjadi cambuk bagi lembaga untuk berubah menjadi lebih baik dalam pendidikan karakter pada peserta didik agar terbentuk akhlak yang baik yang nantinya menjadi bekal di kemudian hari, dengan berbagai cara dan upaya akhirnya pendidikan karakter di SMK Brantas dapat berjalan secara maksimal dan saat ini karakter peserta didik sudah dapat dirasakan.

Selanjutnya peneliti observasi secara langsung kepada peserta didik, yang didampingi guru bimbingan konseling, ada beberapa hal yang terjadi pada peserta didik SMK Brantas dengan, di antara tersebut;

1. Siswa menggunakan seragam secara rapi sesuai dengan harinya.

2. Siswa datang sekolah tepat waktu, angka keterlambatan sangat minim hal ini terlihat ketika waktunya masuk jam 06.30 dari 1428 siswa hanya terdapat 20 siswa yang terlambat.
3. Untuk siswa yang bolos jauh lebih kecil, dari siswa yang ada tidak lebih dari 5 siswa, bahkan dari data yang disampaikan BK dalam satu bulan siswa yang Alpha hanya sekitar 19 siswa.
4. Siswa setiap bertemu dengan seluruh warga sekolah baik pendidik ataupun tenaga kependidikan selalu menyapa atau berucap salam.

Dari kejadian diatas akhlak sudah tidak jarang lagi terdengar di tengah kehidupan masyarakat. Mungkin hampir semua orang sudah mengetahui arti kata akhlak tersebut, karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana. Sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu, disusun oleh manusia di dalam sistem idenya sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik (Akhlakul Karimah), dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.

Pendidikan merupakan pilar tegaknya suatu bangsa. Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Dalam era ini, pendidikan bukan hanya terpaku dalam faktor intelektual yang dimiliki seseorang saat menempuh

pendidikan namun juga harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti halnya sikap, perilaku, dan karakter.

Dari konteks penelitian diatas, maka penulis mengambil judul “Membentuk Ahklakul Karimah Melalui Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMK Brantas Karangates Kabupaten Malang”

1.2 Fokus Penelitian

Setelah mempelajari konteks penelitian diatas dan adanya perbedaan tingkat keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter, maka peneliti mengambil fokus penelitian pada salah satu lembaga SMK Brantas yang berhasil dalam pelaksanaan pendidikan karakter, dengan fokus antara lain;

1. Bagaimana perencanaan dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui pendidikan karakter di SMK Brantas Karangates.
2. Bagaimana proses pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui Pendidikan Karakter di SMK Brantas Karangates.
3. Bagaimana Model pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui Pendidikan Karakter di SMK Brantas Karangates.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan, menganalisis dan memberikan interprestasi pada:

1. Perencanaan dalam pembentukan akhlakul karimah bagi peserta didik melalui Pendidikan Karakter di SMK Brantas Karangates.
2. Proses pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui Pendidikan Karakter di SMK Brantas Karangates.

3. Model pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui Pendidikan Karakter di SMK Brantas Karangates

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang hendak diharapkan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Teori

Secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi para tenaga pendidik di SMK Brantas Karangates, yang berkaitan dengan membentuk akhlakul karimah peserta didik, sehingga dalam penerapannya nanti bisa terwujud dengan baik. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengambil kebijakan sekolah tentang pendidikan moral dan upaya-upaya yang akan dilakukan dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wacana dan perbendaharaan keilmuan, khususnya mengenai pendidikan moral dalam mengajarkan sikap hidup di masyarakat kepada :

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah mengenai pembentukan moralitas peserta didik dalam mewujudkan siswa SMK Brantas yang berkarakter

- b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk mengembangkan dan membangun teori-teori baru terkait pendidikan moralitas dalam pembelajaran.

c. Bagi Perpustakaan

Perpustakaan UNISMA sebagai tempat sumber belajar dan mencari bahan referensi penulisan karya ilmiah.

1.5 Definisi Istilah

Untuk menghindari berbagai penafsiran dari pengertian judul di atas, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian di atas;

1. Akhlakul Karimah

Yang dimaksud akhlakul karimah, akhlak adalah perilaku sedangkan karimah adalah terpuji. Jadi akhlakul karimah merupakan perilaku yang sesuai dengan norma agama dan masyarakat sehingga manusia dapat berhubungan dengan Tuhan, manusia, maupun dengan lingkungan secara baik. Akhlak memiliki tujuan agar setiap orang berperilaku atau berkarakter sesuai dengan ajaran Islam.

2. Pendidikan Karakter

Merupakan usaha atau upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik, memiliki karakter yang baik tercermin dalam perilaku keseharian baik kepada keluarga, sekolah dengan selalu melaksanakan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama, sehingga menjadi manusia yang sempurna, dalam arti memiliki ilmu pengetahuan dan karakter yang baik sebagai kekhasannya pada saat menjalankan kehidupan.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti dapat menyampaikan simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengembangan Pendidikan Karakter

Pendidik karakter di SMK Brantas pada tahun 2005 sudah mulai laksanakan, hal ini di latar belakanginya adanya permasalahan pada peserta didik yang kurang disiplin, kurang hormat terhadap peraturan sekolah serta lemah dalam tanggung jawab. Melihat realita semacam ini kepala sekolah beserta dewan guru berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dari diskusi ini lahir konsep "Bengkel Karakter" sebagai wadah untuk membentuk kebiasaan hidup yang produktif bagi peserta didik sebagai embrio dari pendidikan karakter di SMK Brantas, setelah di sepakati membenagun karakter peserta didik. Kemudian menentukan fungsinya dari pendidikan karakter tidak lain adalah untuk memberikan kontribusi perubahan mental peserta didik agar lebih baik lagi.

Selanjutnya menentukan tujuan agar pendidikan karakter dapat berjalan sesuai yang di inginkan oleh perusahaan, sebagai mitra dari lembaga SMK yang mana tujuannya menata hati peserta didik agar tahu tugas manusia, bekal untuk melaksanakan dan cara melaksanakan. Dalam melaksanakan di integrasikan dalam proses pembelajaran dan dan melibatkan seluruh stake holdersekolah baik lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, Agar tidak terjadi permasalahan di kemudian hari.

2. Proses Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Pendidikan Karakter

Proses pembentukan akhlakul karimah melalui pendidikan karakter di laksanakan melalui tiga harapan, ketiga tahap yaitu; Pertama Pengenalan, pada saat pengenalan peserta didik di berikan wawasan atau sosialisasi tentang pentingnya karakter bagi siswa, apalagi seorang siswa SMK yang mana mereka di persiapkan untuk masuk kedunia usaha dan dunia industri. Sosialisai pendidikan karakter di laksanakan sejak awal menjadi peserta didik di SMK Brantas Karangates. Setelah tersosialisasikan selanjutnya keteladanan untuk peserta didik juga harus di jalankan, oleh karena itu setiap guru atau warga sekolah sekolah harus bisa menjadi tekadan yang baik bagi peserta didik.

Kedua Pembiasaan, yaitu peserta didik dibiasakan untuk mendengar dan melihat dan perilaku yang baik, seperti dalam hala memulai pembelajaran setiap pagi peserta didik dibiasakan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya, maka anak seketika mendengar lagu Indonesia raya secara sadar akan berhenti dan ikut menyanyikan, juga kebiasaan siswa masuk dengan Itruksi Kerja (IK Kelas) maka peserta didik akan terbiasa dengan hal itu.

Ketiga Monitoring, dalam pelaksanaan pendidikan karakter tidak selamanya berjalan secara sempurna adanya kendala baik dari peserta didik sendiri maupun dewan guru sehingga monitoring perlu adanya, monitoring terdiri dari cara 1) berupa peringatan secara lisan dan peringan berupa pemanggilan orang tua. 2) Pemberian sanksi juga di perlukan, sanksi diberikan untuk memberikan efek jeradan sanksi harus bersifat mendidik.

3. Model Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Pendidikan Karakter

Untuk memaksimalkan pembentukan akhlakul karimah melalui pendidikan karakter, SMK Brantas menggunakan model terintegrasi dengan beberapa kegiatan yang ada di sekolah antara lain: 1) Pendidikan karakter yang Terintegrasi dengan Kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) untuk Siswa Baru. 2) Pendidikan karakter yang Terintegrasi dalam Kegiatan Pembelajaran. 3) Pendidikan Karakter yang Terintegrasi dalam Kegiatan Home Visite. 4) Pendidikan Karakter yang Terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. 5) Pendidikan Karakter yang Terintegrasi dalam Peringatan Hari Besar Islam. 6) Pendidikan Karakter yang Terintegrasi dalam Dies Natalis Lembaga

Dengan model pendidikan karakter yang sudah terintegrasi dengan segala kegiatan yang ada di sekolah, maka keterlaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan secara maksimal, sebab antara pendidik dan peserta didik masing-masing mempunyai tanggung jawab yang sama.

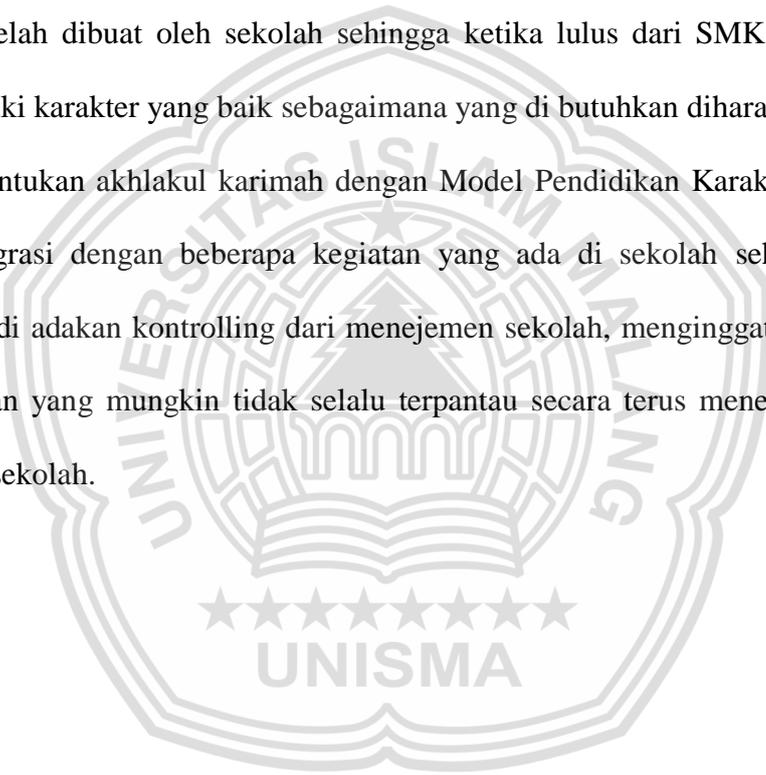
B. Saran

Berdasarkan penelitian dari awal sampai akhir yang telah penulis buat ada beberapa saran yang ditujukan kepada pihak SMK Brantas Karangates dan peserta didik diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah dalam hal perencanaan pengembangan program sekolah seharusnya bisa lebih terperinci serta konsiten dalam mensosialisasikannya, mengenai kebijakan-kebijakan terkait pembentukan karakter peserta didik terhadap lingkungan di sekolah mengingat SMK Brantas Karangates yang mempunyai gedung yang terpisah-pisah dan

tidak ada pagar pemisah dengan lingkungan masyarakat, agar lebih maksimal dalam menerapkan dan mengevaluasi segala kebijakan yang kurang maksimal dalam pelaksanaannya.

2. Dalam Proses pembentukan Akhlakul karimah, akan lebih baik jika memaksimalkan pembiasaan kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah,dll sehingga mampu melaksanakan kebijakan atau tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah sehingga ketika lulus dari SMK Brantas memiliki karakter yang baik sebagaimana yang di butuhkan diharapkan.
3. Pembentukan akhlakul karimah dengan Model Pendidikan Karakter yang terintegrasi dengan beberapa kegiatan yang ada di sekolah seharusnya selalu di adakan kontrolling dari menejemen sekolah, mengingat banyak kegiatan yang mungkin tidak selalu terpantau secara terus menerus oleh pihak sekolah.



DAFTAR RUJUKAN

- Al-Utsaimin Syaikh Muhammad. 2006. *Syarah Riyadhus Shalihin; terjemah Munirul Abidin*, Jakarta: PT.Darul Falah.
- Amin Samsul Munnir. 2016. *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah.
- Andy Wiyani, Novan. 2013. *Konsep Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anwar, Rosihun. 2010. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia.
- Anwar Rosihun. 2016. *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia.
- Assegaf, Abdul Rachman. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Quran Terjemah. 2012. *Al-Quran Translitasi Perkata dan Terjemah Perkata*. Bekasi: Cipta Bagus Sagara.
- Al-Qusyairi Abdul Qasim Abdul Karim Hawazin. 1997. *Risalah Al-Qussyairiyah (Sumber Kajian Ilmu Tasawuf)*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Ghozali. 1985. *Ihya' Ulumuddin*, Beirut: Dar Al- Kutub Al- Ilmiah.
- Amirulloh Syarbini. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: As@-Prima Pustaka.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Bakri, Masykuri dan Werdiningsih Dyah 2017. "Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren Belajar dari Bes Practice Pendidikan Karakter Pesantren dan Kitab Kuning". Jakarta: Nirmana Media.

- Bakri, Masykuri. 2013. "Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis". Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang kerjasama dengan Visipress Media.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewey, Jhon. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dwi Siswoyo, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY-Press
- Echols, John M dan Shadily, Hassan. 1995. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Fachrudin HS. 1992. *Ensiklopedia Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Melton Putra.
- Gunawan Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta.
- Hamka. 1990. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hawi Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Handoko T Hani. 1998. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-YOKYAKARTA
- Hasibuan Malayu SP. 2011. *Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hidayatullah Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Ihsan, Fuad H. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Juliansyah Noor. 2017. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Kurniawan Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah,Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Koesuma, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Khan Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta : Pelangi Publishing.
- Lickona Thomas. 2013. *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*. Jakart: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2004. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2010. *Pedidikan karakter dalam perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), hlm. 11
- Miya Nur Andina. *Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Anak*. (<http://miyanurandinaperdanaputra.blogspot.com>).
- Moleong Lexy J. 2007. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata Abuddin. 2000. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Oemar al-Taomy al-Syaibany. 1992. *Falsafah Pendidikan Islam (terj) Hasan Langgulung*, Jakarta: Bulan Bintang

- Richard L. Daft. 2010. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins Stephen P dan Mary Coulter. 1999. *Manajemen*, Jakarta: PT Prenhalindo.
- Reksohadiprodo Sukanto. 1986. *Dasar-dasar Management*. Yogyakarta: BPFYOKYAKARTA.
- Rousseau, J.J. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samani Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sauri, Sofyan. 2011. *Filsafat dan Teosofat Akhlak (Kajian Filosofis dan Teosofis tentang Akhlak, Karakter, Nilai, Moral, Etika, Budi Pekerti, Tata Krama, Sopan Santun)*. Bandung: Rizqi Press.
- Suma, M. Amin. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono. 2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syarbini Amirulloh dan Akhmad Khusaeri. 2012. *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Shihab Muhammad Quraish. 2006. *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Stephen R Covey. (2004) *"The 7 Habits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change"* Sydney: Free Press.
- Sudirman. 2011. *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, Malang: Uin-Maliki Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhartono Suparlan. 2008. *Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan*,
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Syakir, Muhammad, *Washoya al-Aba' lil-Abna'*, Semarang: Alawiyah, t.th

Taylor Hartman. 2007. *"The Poeples Code"* Sydney: Scribner.

Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan
Nasional. Bandung: Citra Umbara.

Umary, Barmawy.1995. *Materi Akhlak*. Solo: Ramadhani.

Yunus, Mahmud.1978. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Cet.II. Jakarta:
Hida Karya Agung.

Zahrudin AR dan Sinaga Hasanudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT.
Raja Grafindo Persada.

